

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Udang vaname merupakan komoditas budidaya perairan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dengan pangsa pasar hingga ekspor ke Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Asia Timur. Sistem budidaya udang vaname mampu menerapkan teknologi 4.0 melalui otomatisasi sistem produksi dan digitalisasi tata niaga sehingga keuntungan budidaya bertambah (Soebjakto 2020). Keunggulan-keunggulan dari budidaya udang vaname adalah responsif terhadap pakan, pertumbuhan cepat, padat tebar yang tinggi yaitu 200 ekor  $m^{-1}$ , dan waktu pemeliharaan cukup singkat selama 90-100 hari (Purnamasari *et al.* 2017). Keunggulan-keunggulan tersebut menjadikan budidaya udang vaname tergolong mudah dilakukan sehingga para petambak banyak yang mengusahakannya (Amirna *et al.* 2013).

Pandemi *Corona virus disease* 2019 (Covid-19) menjadi isu terkini yang menimpa berbagai sektor di dunia, tidak terkecuali pada usaha budidaya udang vaname di Indonesia. Isu-isu seperti pengurangan jumlah karyawan dan penutupan pabrik yang menyerap produk udang vaname sempat mengakibatkan kepanikan. Namun, kepanikan tidak berlangsung lama karena pabrik pengolahan perikanan kembali berjalan normal dengan protokol kesehatan. Pengiriman logistik pangan hasil perikanan yang awalnya juga dibatasi kemudian mendapat pengecualian atau kelonggaran sehingga pengiriman hasil panen mampu berjalan normal (Trobos Aqua 2020). Juliyanto (2020) menyatakan usaha produksi udang Indonesia di skala global memiliki potensi karena sektor pangan yang terus bertambah, penurunan produksi dunia akibat Covid-19, dan beberapa negara produsen yang justru menanggihkan produksi udangnya.

Pembenihan adalah salah satu bagian usaha dari budidaya udang vaname. Salah satu kendala dalam pembenihan adalah rendahnya kualitas benih yang dihasilkan. Amna (2020) menyatakan permintaan benih udang vaname di seluruh Indonesia dapat mencapai 170 juta ekor setiap bulan. Benih udang vaname kini selalu dituntut untuk tersedia sehingga diperlukan produksi benih secara kontinyu dan berkualitas (Haliman dan Adijaya 2005). Pembenihan mengalami perkembangan yang ditunjukkan dengan adanya benih udang berjenis *Specific Pathogen Free* (SPF) atau benih yang telah bebas dari penyakit. Benih udang SPF menjadikan budidaya dapat dilakukan dengan padat tebar dan sintasan hidup lebih tinggi sehingga menghasilkan jumlah produk yang juga tinggi (Poernomo 2004).

Pembesaran merupakan bagian usaha dari budidaya udang vaname. Pembesaran udang vaname mengalami permasalahan seperti yang diungkapkan Zulfikar (2020), yaitu limbah yang dihasilkan tambak belum mendapat perhatian cukup dari pembudidaya. Pembudidaya masih berpikir ulang untuk membangun instalasi manajemen limbah yang berkaitan dengan keterbatasan lahan dan modal. Trobos Aqua (2020) menyatakan bahwa permasalahan penyakit juga masih terjadi di kegiatan pembesaran seperti *acute hepatopancreatic necrosis disease* (AHPND) dan *early mortality syndrome* (EMS).

Lokasi kegiatan pembenihan yang dipilih dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah CV Kesatria Mas yang berlokasi di Jalan Raya Semarang Tuban KM 10, Kelurahan Jenu, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di perusahaan dapat menunjang kegiatan produksi benih udang vaname yang berkualitas. Kapasitas produksi perusahaan dapat mencapai 30.000.000–40.000.000 ekor yang kemudian mampu membantu dalam memenuhi permintaan benih udang vaname di Indonesia.

Lokasi pembesaran udang vaname yang dapat dipilih untuk menunjang kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah Instalasi Budidaya Air Payau (IBAP) Prigi, Dusun Ketawang Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. IBAP Prigi memiliki keunggulan yaitu penggunaan bioteknologi berbasis herbal yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan seperti pencemaran oleh limbah dan menyebarnya penyakit. Teknisi IBAP Prigi, Dimas Agung Ariwibowo, dalam Yuniansyah dan Yahya (2019) menyatakan bioteknologi berbasis herbal memiliki keunggulan, yaitu dapat mengurangi tingkat pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari limbah budidaya.

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembesaran udang vaname secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembesaran udang vaname di lokasi PKL
3. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembesaran udang vaname di tempat PKL serta mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi
4. Menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada saat perkuliahan di lokasi PKL.

## II METODE

### 2.1 Waktu dan Lokasi

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2021 sampai tanggal 24 Maret 2021. Lokasi PKL pada kegiatan pembenihan adalah CV Kesatria Mas, Desa Jenu, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembesaran dilaksanakan pada tanggal 2 April 2021 sampai tanggal 16 Mei 2021. Lokasi PKL pada kegiatan pembesaran adalah IBAP Prigi, Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur.